

# BAB I

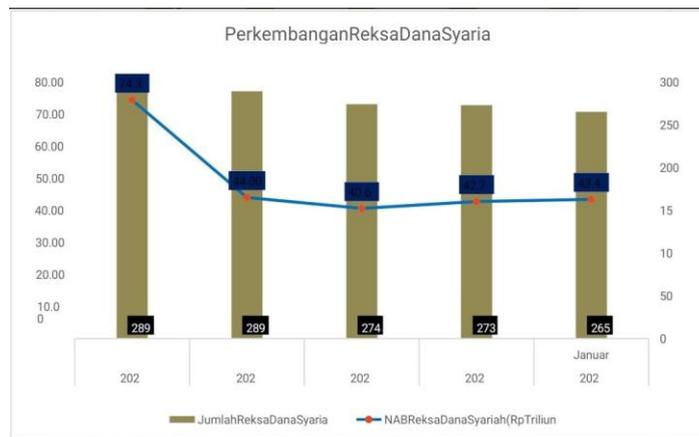
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu langkah strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengalokasikan dana pada berbagai instrumen investasi. Investasi, yang melibatkan penempatan dana pada aset tertentu dalam jangka waktu tertentu, bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Pilihan investasi pun sangat bervariasi, mulai dari aset nyata seperti properti hingga aset finansial seperti reksadana syariah, sebagai salah satu produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, semakin diminati oleh masyarakat.

Reksadana, sebagai kendaraan investasi yang populer, mengumpulkan dana dari berbagai investor untuk kemudian diinvestasikan dalam suatu portofolio yang terdiversifikasi. Reksadana syariah, sebagai sub-kategori reksadana, membedakan dirinya dengan mengadopsi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek pengelolaannya, sehingga menjadi pilihan menarik bagi investor yang berorientasi pada etika dan prinsip-prinsip Islam .(Pratama, 2020).

Jumlah Reksadana Syariah yang ada di Indonesia dan NAB Reksadana Syariah menunjukkan penurunan dari tahun 2020 hingga 2024, seperti yang ditunjukkan oleh data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK):



**Gambar 1.1 Perkembangan Reksadana Syariah Perjanuari (2024)**

Sumber: Statistik Reksadana Syariah (ojk.go.id) Tahun 2024

Kinerja reksadana syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang saling terkait. Fluktuasi pasar keuangan global, perubahan kebijakan moneter dan fiskal, serta sentimen investor merupakan beberapa faktor eksternal yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja reksadana syariah. Di sisi lain, faktor internal seperti kualitas pengelolaan

portofolio oleh manajer investasi, pemilihan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, serta kemampuan manajer investasi dalam mengantisipasi perubahan pasar juga berperan penting. Dalam pengelolaan reksadana syariah, manajer investasi bertanggung jawab atas penghimpunan dana, penyusunan portofolio investasi, dan pemantauan kinerja investasi. Keuntungan yang diperoleh dari investasi akan dihitung secara berkala dan tercermin dalam perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana. Untuk menjaga keamanan dan transparansi, hasil investasi reksadana syariah disimpan di bank kustodian yang independen. Bank kustodian berperan sebagai pihak ketiga yang menjaga aset reksadana dan memastikan bahwa pengelolaan reksadana dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku..(Pratama, 2020)

Dalam proses pengelolaannya, produk syariah ini terjamin kehalalannya. Sebab, manajer investasi tidak boleh memilih sarana investasi yang melanggar syariat Islam. Selain itu, akad reksa dana ini menggunakan akad mudharabah. Jika semua pertukaran nilai antara investor dan MI berlangsung tanpa mengurangi hak modal investor. Berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI, Fatwa Nomor 20/DSN MUI/IV/2001 mendefinisikan dana investasi syariah sebagai dana investasi yang pengoperasiannya menurut ketentuan dan prinsip hukum syariah Islam dan berbentuk akad dengan pihak yang berwenang. investor. siapa pemilik barang tersebut (Shahib al-mal/rabb al-mal) dan antara manajer investasi sebagai wakil Shahib al-mal atau manajer investasi sebagai wakil Shahib al-mal dan pengguna penanaman modal.

Manajer Investasi adalah pihak yang mengelola portofolio efek untuk para investor serta mengelola dana investor yang membeli produk reksadana Manajer Investasi Reksadana tersebut (Suherman, 2021). Calon investor dengan modal kecil dan investor yang tidak memiliki banyak waktu untuk mempelajari dan menganalisis resiko investasi mereka. Reksadana mengumpulkan dana dari pemodal dengan menerbitkan saham atau unit penyertaan. Kemudian dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, yang terdiri dari saham, obligasi, sertifikat BI, deposito berjangka, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi finansial telah memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal, termasuk investasi syariah. Ambang batas investasi yang semakin rendah, bahkan hingga Rp 10.000 melalui berbagai platform digital, telah menepis anggapan bahwa investasi syariah hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu. Kemudahan dalam membuka rekening investasi, melakukan transaksi, dan menyatukan portofolio telah mendorong minat masyarakat, terutama generasi muda, untuk memulai investasi sejak dini. Fleksibilitas dalam memilih jenis portofolio dan

kemudahan dalam melakukan penarikan dana semakin memperkuat daya tarik investasi syariah sebagai pilihan investasi yang menarik. Selain faktor ekonomi, literasi keuangan juga menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi syariah. Hal ini juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi adalah Literasi Keuangan Syariah. Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.(Hasanah, 2021)

Keputusan individu untuk berinvestasi dalam reksadana syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, salah satunya adalah tingkat literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yang memadai memungkinkan individu memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, mengenal berbagai jenis produk investasi syariah, serta mampu memancarkan risiko dan return yang terkait dengan setiap produk. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah, karena individu cenderung menghindari produk investasi yang dianggap rumit atau berisiko tinggi. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), OJK tahun 2022, itupersentase masyarakat Indonesia yang membaca literatur syariah sebesar 9,14 %, sedangkan persentase yang membacanya melebihi 12,12 % .Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022 , persentase masyarakat Indonesia yang membaca literatur syariah sebesar 9,14 %, sedangkan persentase yang membacanya melebihi 12,12 %. Meski indeks Indeks dan kesadaran beragama agak lebih tinggi dibandingkan indeks konvensional, namun selisih kedua kategori tersebut hanya sebesar 2,98 persen .melek huruf dan kesadaran beragama agak lebih tinggi dibandingkan konvensional, perbedaannya antaradua kategori hanya 2,98 persen. menunjukkanHal ini itu hanya 2,98%. populasiyang menggunakan sistem perbankan syariah belum memiliki pengetahuan perbankan Syariah. yang menggunakan sistem perbankan syariah belum memilikinyapengetahuan. Dibandingkan dengan dengan hukum Islam, dari setiap komunitas dengan perbankan konvensional ,komunitas yang memiliki 35.42konvensional, 35,42 persen tidak memiliki literasi perbankan konvensional .persen tidak memilikinyaliterasi perbankan. Dengan cara ini cara, konsep keuangan Islam ditemukan diyang terdapat dalam reksadana Islam dibandingkan dengan literatur Islam yang memberikan informasi lebih rinci tentang keuangan Islam. reksadana dibandingkan denganliteratur yang memberikan informasi lebih rinci tentang keuangan Islam. Indeks untuk klarifikasi Menurut (Subardi & Indri Yuliafitri, 2019) mengatakan bahwa keuangan

Syariah bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka

**Tabel 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Tahun 2022**

	2022	Syariah	
Sumber: Survei	Literasi Keuangan	9,14%	Nasional Literasi Keuangan pada OJK setiap keputusan dipengaruhi oleh
dan Inklusi	Inklusi Keuangan	12,12%	
tahun 2022 oleh Karena keuangan	Gap	2,98%	

pikiran, perasaan, dan sikap individu tentang uang, yang seringkali lebih tidak disadari daripada disadari, peningkatan kesadaran diri diperlukan untuk memperbaiki keadaan keuangan. Ketika orang tahu mengapa dan bagaimana pemikiran dan persepsi mereka tentang uang berkembang, mereka lebih cenderung membuat pilihan keuangan yang mendalam dan tahan lama yang berdampak positif pada masa depan mereka. Selanjutnya, sesuai dengan *Transtheoretical Model of Behavior Change* (TTM), mereka mengikuti rute pribadi mereka menuju kesejahteraan finansial yang sesuai dengan siklus hidup mereka, serta kesiapan dan kemauan mereka untuk berubah. (AJZEN, 2012)

Minat masyarakat untuk berinvestasi, khususnya dalam instrumen keuangan syariah, sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan finansial yang dimiliki. Kemampuan finansial di sini tidak hanya merujuk pada jumlah aset finansial yang dimiliki, tetapi juga mencakup tingkat literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan, serta pengetahuan mengenai berbagai produk investasi yang tersedia. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dan sesuai dengan profil risiko. (Cera et al., 2021). Kemampuan finansial mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku individu yang berhubungan dengan mengelola sumber daya, pemahaman, memilih, dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (World Bank, 2022). Kemampuan finansial dapat menunjukkan seseorang yang memiliki kemampuan pada pengendalian keuangannya, pengambilan

keputusan keuangannya, pemahaman dalam mengelola kredit & hutang, serta pengidentifikasian produk dan layanan secara tepat. Konsep yang terdapat pada kemampuan finansial hampir sama dengan konsep literasi keuangan. Akan tetapi, kemampuan finansial lebih terkait dengan perilaku individu. Literasi keuangan adalah bagian dari kemampuan finansial. World Bank (2022) menetapkan keduanya memiliki hubungan yang kompleks.

Menurut peneliti, Individu dengan kemampuan keuangan yang memadai umumnya memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Kondisi keuangan yang stabil memberikan ruang bagi individu untuk mengalokasikan sebagian asetnya ke instrumen investasi yang berisiko lebih tinggi, namun potensinya untuk memberikan imbal hasil yang lebih besar juga lebih tinggi. Dengan demikian, kemampuan keuangan yang baik tidak hanya memungkinkan individu untuk berinvestasi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai pilihan investasi yang lebih beragam.

Dan yang terakhir dalam menentukan minat berinvestasi masyarakat yaitu Lingkungan sosial, yang mencakup baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja sehari-hari, memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk minat seseorang untuk berinvestasi. Proses sosialisasi yang terjadi dalam ketiga lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku individu, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Interaksi dengan orang-orang di sekitar, baik itu teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat, dapat membentuk persepsi individu terhadap risiko, keuntungan, dan pentingnya investasi.

Dalam penelitian Eko D. P., dan Menik K. S (Prasetyo & Siwi, 2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial keluarga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada minat berinvestasi. Faktor lain yang mendukung minat berinvestasi masyarakat yaitu lingkungan sosial apabila seseorang berada di lingkungan yang cenderung berinvestasi, hal tersebut dapat mempengaruhi orang lain memiliki ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi.

Penelitian ini memilih Kecamatan Pakualaman sebagai lokasi penelitian karena karakteristik unik wilayah ini. Secara geografis, Kecamatan Pakualaman merupakan kawasan yang memiliki strata sosial yang beragam, mulai dari kelas menengah hingga kelas atas yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan keraton. Letaknya yang strategis di pusat Kota Yogyakarta serta pengaruh nilai-nilai budaya keraton yang cenderung konservatif dan religius, menjadikan Kecamatan Pakualaman sebagai wilayah yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, diasumsikan bahwa literasi keuangan syariah

masyarakat di wilayah ini relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Namun, hasil survei nasional tahun 2022 menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi dan kenyataan, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada reksadana syariah di wilayah ini.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi masyarakat, khususnya di Kecamatan Pakualaman, Kota Yogyakarta, masih relatif terbatas. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang signifikan, mengingat pentingnya literasi keuangan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pasar modal. Selain itu, tren penurunan minat investasi pada reksadana syariah dalam beberapa tahun terakhir semakin memperkuat relevansi topik ini, terutama jika mempertimbangkan keberadaan masyarakat Pakualaman sebagai salah satu segmen investor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan dengan menganalisis bagaimana variabel literasi keuangan syariah, kemampuan finansial, dan lingkungan sosial mempengaruhi minat berinvestasi masyarakat Kota Yogyakarta pada reksadana syariah. Dengan demikian, judul yang relevan untuk penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat terkait dengan investasi di reksadana Syariah.
2. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan kemampuan finansial yang diperlukan untuk berinvestasi di reksadana Syariah.
3. Pengaruh lingkungan sosial, seperti norma-norma budaya dan lingkungan sekitar, terhadap minat individu untuk berinvestasi di reksadana Syariah.

## **C. Rumusan Masalah**

Investasi reksadana syariah di Indonesia menjadi salah satu pilihan yang diminati oleh masyarakat yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangannya. Reksadana syariah diatur berdasarkan aturan syariah Islam dan dikelola oleh manajer investasi yang memastikan investasi tidak melanggar syariat. Meskipun ada penurunan jumlah reksadana syariah dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari tahun 2020 hingga 2024, minat terhadap produk ini masih terjaga, terutama di kalangan masyarakat dengan literasi keuangan syariah yang baik. Faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi pasar dan kebijakan

ekonomi, serta faktor internal seperti manajemen investasi, mempengaruhi kinerja reksadana syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah yang memadai memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami risiko dan imbal hasil yang terkait dengan investasi ini.

Minat masyarakat terhadap investasi syariah juga dipengaruhi oleh kemampuan finansial dan lingkungan sosial mereka. Kemampuan finansial mencakup literasi keuangan, akses ke layanan keuangan, dan pemahaman tentang berbagai produk investasi. Semakin tinggi kemampuan finansial seseorang, semakin besar peluangnya untuk melakukan investasi yang tepat. Selain itu, lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan rekan kerja juga memainkan peran penting dalam membentuk minat individu untuk berinvestasi. Dalam konteks penelitian di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta, lingkungan sosial dan literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam memahami minat investasi reksadana syariah masyarakat di wilayah tersebut. Maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Reksadana Syariah pada Masyarakat di kecamatan pakualaman?
2. Apakah kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat berinvestasi di reksadana pada masyarakat di kecamatan pakualaman?
3. Apakah lingkungan sosial mempengaruhi literasi keuangan syariah dalam minat berinvestasi di reksadana syariah pada masyarakat kecamatan pakualaman?
4. Apakah lingkungan sosial mempengaruhi kemampuan finansial dalam minat berinvestasi di reksadana syariah pada masyarakat kecamatan pakualaman?

#### **D. Batasan Masalah**

1. Penilaian ini akan berfokus pada masyarakat yang tinggal di kecamatan pakualaman, yang memiliki minat untuk berinvestasi direksadana Syariah.
2. Literasi keuangan akan diukur berdasarkan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi syariah khususnya dikalangan masyarakat di kecamatan pakualaman.
3. Kemampuan finansial dianalisis berdasarkan data penghasilan, pengeluaran, dan kebiasaan menabung atau berinvestasi dari masyarakat di kecamatan pakualaman.
4. Lingkungan sosial akan dibatasi pada pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi keputusan penduduk di kecamatan pakualaman untuk berinvestasi di reksadana syariah.
5. Penelitian ini akan menggunakan metode survei dan analisis statistik untuk mengumpulkan dan menganalisa data dari masyarakat di kecamatan pakualaman.

6. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi local dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi di reksadana Syariah di kecamatan pakualaman juga akan dimasukkan dalam analisis

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Agar mengetahui sejauh mana literasi keuangan syariah menjadi penentu dalam keputusan masyarakat Kecamatan Pakualaman untuk memilih reksadana syariah sebagai instrumen investasi.
2. Agar mengetahui sejauh mana kemampuan finansial menjadi penentu dalam keputusan masyarakat Kecamatan Pakualaman untuk memilih reksadana syariah sebagai instrumen investasi.
3. Agar mengetahui peran lingkungan sosial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat berinvestasi pada reksadana syariah di Kecamatan Pakualaman.
4. Agar mengetahui peran lingkungan sosial sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kemampuan finansial dan minat investasi pada reksadana syariah di Kecamatan Pakualaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Praktis

##### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat, khususnya dalam hal meningkatkan minat investasi pada reksadana syariah.

##### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis, khususnya dalam bidang keuangan syariah, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, kemampuan finansial, dan lingkungan sosial terhadap minat berinvestasi pada reksadana syariah..

#### 2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk mahasiswa agar dapat dengan mudah berinvestasi pada reksadana pasar uang

### **G. Sistematika Penulisan**

1. Bab I pendahuluan

Bagian ini membahas alasan mengapa penelitian dilakukan. Data harus dikumpulkan untuk membuktikan hipotesis. Pernyataan masalah merupakan indikator masalah yang harus dipecahkan. Tujuan penelitian harus konsisten dengan sifat masalah dan pertanyaan penelitian. Ruang lingkup studi harus konsisten dengan sifat masalah dan pertanyaan penelitian. Manfaat penelitian adalah konsekuensi positif yang akan terwujud jika tujuan penelitian tercapai. Penulisan sistematis adalah struktur logis dari bab-bab yang terkait, kohesif, mendukung, dan ditujukan untuk memperoleh jawaban.

## 2. Bab II Landasan Teori

Bab landasan teori ini terdiri dari sub bab telaah pustaka, landasan teori, hipotesis, dan kerangka berpikir. teori, hipotesis, dan kerangka berfikir. Teks berisi seluruh informasi dari kajian penelitian terdahulu tentang asuransi pertanian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sub bab, pustaka telah mengalami banyak penelitian dan analisis .

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci rancangan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang dipilih adalah kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan masyarakat kecamatan pakualaman, dengan pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Variabel-variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan syariah, kemampuan finansial, lingkungan sosial sebagai variabel moderasi terhadap minat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik Smart PLS 4 untuk menguji hipotesis yang diajukan.

## 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian. Diawali dengan gambaran umum mengenai karakteristik peserta penelitian. Selanjutnya, hasil uji hipotesis akan dipaparkan secara rinci. Berdasarkan hasil uji tersebut, dilakukan analisis mendalam untuk memahami makna di balik temuan-temuan yang diperoleh. Pembahasan ini juga akan menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya.

## 5. Bab V Penutup

Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dari pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil yang sudah dibahas dalam pembahasan. Kesimpulan dari makna yang dapat ditarik kembali, serta baik juga hasil penelitian yang menjawab

permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Hasil penelitian yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya atau perbaikan dengan hal-hal yang ditemukan.

Demikian penjelasan diatas mengenai pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah. Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan